

**PENDEKATAN SISTEM AMONG DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 2  
TEGAL SARI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ABDUR ROHMAN**

**NIM. 20862061030**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**MEI 2024**



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

**PENDEKATAN SISTEM AMONG DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 2  
TEGAL SARI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada**

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program  
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**OLEH:**

**ABDUR ROHMAN**

**NIM. 20862061030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

**MEI 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENDEKATAN SISTEM AMONG DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 2 TEGAL  
SARI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

SKRIPSI

Oleh:  
Abdur Rohman  
NIM. 20862061030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji  
Malang, 28 Mei 2024  
Dosen Pembimbing



(Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd)  
NIDN. 0729078802



UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

MEI 2024

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Radem Rahmat Kapanjen Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada hari : Kamis

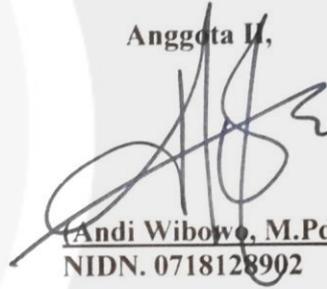
Tanggal : 6 Juni 2024

Anggota I,



(Tety Nur Cholifah, M.Pd)  
NIDN. 0718089201

Anggota II,



(Andi Wibowo, M.Pd)  
NIDN. 0718128902

Ketua Penguji,



(Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd.)  
NIDN. 0729078802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Raden Rahmat



(Dr. Hendra Rustanto, M.Pd)  
NIDN. 0725128303

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdur Rohman

NIM : 20862061030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya klaim sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Abdur Rohman

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pendekatan Sistem Among Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 2 Tegal Sari Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila”.

Untaian Shalawat dan salam senantiasa tersemayam kepada revolusioner sejati Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat.

Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan, penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis itu sendiri. Walaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. H. Imron Rosadi, M.Pd, sebagai rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Hendra Rustantono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIRA Malang.
3. Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd, sebagai Kepala Prodi PGSD sekaligus dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis. Serta segenap dosen Prodi PGSD UNIRA Malang yang tidak dapat disebutkan satu persatu, telah menginspirasi dan

memotivasi penulis selama proses pendidikan penulis di bangku kuliah.

4. Bapak Ach. Dhofir Zuhry sebagai guru spiritual penulis selaku pengasuh sekaligus ayah kami di pesantren Luhur Baitul Hikmah tempat penulis bernaung dan menjalani perjalanan intelektual serta pendakian spiritual selama proses pendidikan di Malang, Ibu Nyai Anis Fatimah beserta Ning Eza dan Gus Ahnaf yang lucu dimana selalu penulis ta'dzimi dan harapkan barokah, petunjuk serta doa-doanya.
5. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis hormati dan cintai, Almarhum Bapak Muhidin dan Ibu Aroh Zahara, yang tidak pernah lelah memberikan semangat, do'a, kasih sayang, dorongan moral dan spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Saudara-saudara penulis, keempat kakak tercinta penulis; Armi Handayani, Arni Isnaini, Ardiansyah, Alfian Alfatah dan adik tersayang Aqilah Zahra serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menggamit impian.
7. Rekan mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020, yang telah mewarnai perjalanan pendidikan penulis.
8. Para ustad dan luhurian Pesantren Luhur Baitul Hikmah, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Semua guru dan orang-orang terdekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta orang-orang yang ada dalam hidup penulis yang dapat memberikan pelajaran secara tidak langsung terhadap penulis.

Penulis memohon kepada Allah SWT atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari semua pihak, kiranya mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya.

*Jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah SWT memberikan yang lebih dari

bantuan yang diberikan. Penulis menyadari perlunya saran dan kritik yang sifatnya membangun, senantiasa diharapkan demi perbaikan dan pelajaran di masa yang akan datang.

Malang, 28 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## ABSTRAK

Rohman, Abdur. 2024. “*Pendekatan Sistem Among dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 2 Tegal Sari Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang.

Pembimbing : Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd

KATA KUNCI: Sistem Among, Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila

Hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2024 dilakukan kepada murid kelas IV di SDN 2 Tegal Sari, Kabupaten Malang. Sesuai dengan data yang diperoleh, tingkat berpikir kritis pada murid kelas IV tahun ajaran 2023/2024 adalah di bawah rata-rata. Selain itu kecenderungan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV hanya dengan mengaplikasikan metode ceramah serta model yang sangat konvensional. Ini terlihat ketika peneliti melaksanakan pra observasi di SD tersebut, sehingga peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode dan model adalah salah satu faktor turunnya perhatian dan minat murid yang berdampak pada kemampuan berfikir kritis. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid adalah penerapan model pembelajaran. Pengimplementasian model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat beragam, diantaranya adalah; *Student Centered Learning*, *Problem Based Learning*, pembelajaran kooperatif, *inkuiri* dan sebagainya. Model pembelajaran jarang sekali untuk menerapkan pendekatan sistem among dalam proses pembelajaran. Pendekatan sistem among ini memiliki relevansi terhadap pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar.

Desain penelitian yang diaplikasikan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart “alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar ancap-ancang pemecahan masalah”. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Tegal Sari Kabupaten Malang. Penerapan model pembelajaran sistem among ini dilaksanakan pada murid kelas IV semester 2 sebanyak 17 siswa yang mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil penerapan pendekatan sistem among selama pembelajaran berlangsung, siswa lebih antusias dan semangat sehingga hal tersebut mempengaruhi tingkat kemampuan kritis siswa serta berimplikasi pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pre test dengan hasil persentase 47,07% dengan kategori kurang, lantas berdasarkan persentase data tersebut pada pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan menjadi 70,58% dengan selisih 23,51%. Kemudian kembali terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II menjadi 88,24% dengan selisih 17,66%. Penerapan pendekatan sistem among dikatakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis karena dalam langkah-langkah pembelajaran pendekatan ini mencakup semua indikator yang ada dalam upaya meningkatkan

kemampuan berpikir kritis, dan di saat yang sama meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## ABSTRACT

Rohman, Abdur. 2024. "Among System Approach in Improving Critical Thinking Ability of Class IV Students at SDN 2 Tegal Sari in Pancasila Education Subjects." Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Education, Raden Rahmat Islamic University, Keapanjen Malang.

Supervisor: Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd

KEYWORDS: Among System, Critical Thinking, Pancasila Education

The results of observations on May 20 2024 were carried out on class IV students at SDN 2 Tegal Sari, Malang Regency. According to the data obtained, the level of critical thinking in class IV students for the 2023/2024 academic year is below average. Apart from that, there is a tendency for teaching and learning activities in class IV to only apply lecture methods and very conventional models. This was seen when the researcher carried out pre-observations at the elementary school, so the researcher drew a conclusion that the use of methods and models was one of the factors in decreasing students' attention and interest which had an impact on critical thinking abilities. One effort to improve students' critical thinking skills is the application of learning models. The implementation of learning models in improving critical thinking skills is very diverse, including; Student Centered Learning, Problem Based Learning, cooperative learning, inquiry and so on. Learning models rarely apply the among system approach in the learning process. This among system approach has relevance to learning that takes place in schools, especially at the elementary school level.

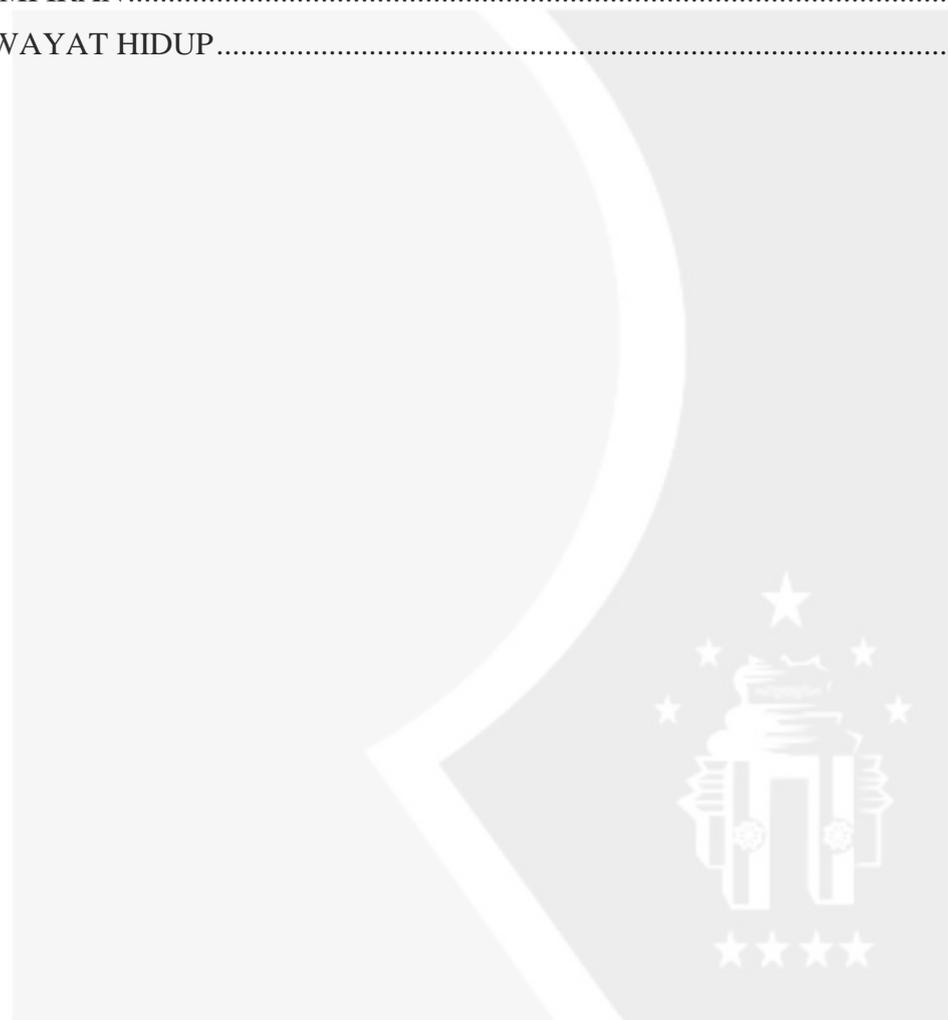
The research design applied by the researcher is classroom action research (PTK). In this research, the PTK model used is the model developed by Kemmis and Mc. Taggart "the reason why researchers use this model is because this model is famous for its spiral cycle process of self-reflection which starts with Plan, Action, Observation, Reflection, and Planning Again which is the basis for problem solving." This research was conducted at SDN 2 Tegal Sari, Malang Regency. The application of the among system learning model was carried out on 17 students in class IV semester 2 who took Pancasila education lessons.

Based on the results of implementing the among system approach during learning, students are more enthusiastic and enthusiastic, so this affects the level of students' critical abilities and has implications for student learning outcomes. This is proven by the average learning outcomes and critical thinking abilities of students during the pre-test with a percentage result of 47.07% in the poor category, then based on the percentage data in pre-cycle to cycle I there was an increase to 70.58% with a difference of 23 .51%. Then there was another increase in cycle I to cycle II to 88.24% with a difference of 17.66%. The application of the among system approach is said to be able to improve critical thinking skills because in the learning steps this approach includes all existing indicators in an effort to improve critical thinking skills, and at the same time improve student learning outcomes, especially in Pancasila Education subjects.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Sistem Among.....	10
B. Berpikir Kritis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian Tindakan.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	39
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	49
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	

A. Pendekatan Sistem Among .....	55
B. Berpikir Kritis .....	58
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	66
RIWAYAT HIDUP.....	122



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Perbedaan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Merdeka.....	21
Tabel 3.1 Skor Penilaian Terhadap .....	36
Tabel 3.2 Klasifikasi Persentase untuk Skor Hasil Angket.....	37
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis .....	37
Tabel 4.1 Hasil Belajar dan Kemampuan Kritis Siswa Sebelum Tindakan.....	39
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	44
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I .....	46
Tabel 4.4 Kekurangan dan Rencana Perbaikan Siklus I .....	49
Tabel 4.5 Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa siklus II .....	53



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	27
Gambar 3.2 Presentase Koresponden .....	37
Gambar 4.1 Guru sedang menjelaskan materi pelajaran.....	44
Gambar 4.2 Siswa sedang berdiskusi.....	45
Gambar 4.3 Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.....	46
Gambar 4.4 Siswa sedang menyimak tampilan video pembelajaran.....	52
Gambar 5.1 Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis .....	60



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Wawancara .....	67
Lampiran 2 Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	69
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	70
Lampiran 4 Catatan Lapangan Pada Proses Pembelajaran Siklus I.....	72
Lampiran 5 Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran RPP Siklus I.....	73
Lampiran 6 Catatan Lapangan Pada Proses Pembelajaran Siklus II.....	75
Lampiran 7 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	76
Lampiran 8 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	77
Lampiran 9 Kisi-kisi Soal Tes.....	78
Lampiran 10 Soal Pre Test.....	85
Lampiran 11 Soal Tes Siklus I.....	86
Lampiran 12 Soal Tes Siklus II.....	89
Lampiran 13 RPP Siklus I.....	92
Lampiran 14 RPP Siklus II.....	97
Lampiran 15 Lembar Kerja Peserta Didik.....	102
Lampiran 16 Profil Sekolah.....	115
Lampiran 17 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	116
Lampiran 18 Kurikulum.....	118
Lampiran 19 Keadaan Guru dan Siswa.....	119
Lampiran 20 Daftar Siswa Kelas IV SDN 2 Tegal Sari.....	120
Lampiran 21 Surat Izin Penelitian.....	121

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang penting bagi perkembangan kognitif para murid. Kemampuan berpikir kritis dapat membantu murid untuk beradaptasi pada perkembangan jaman yang sangat pesat ini. Dengan banyaknya inovasi dan informasi baru, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Berdasarkan data hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 yang menyatakan peringkat skor literasi Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382. PISA menyatakan siswa di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level soal. Maka PISA menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir murid di Indonesia tergolong sangat rendah. Namun demikian, menunjukkan bahwa hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489.

Kehidupan abad 21 adalah kehidupan yang tanpa batas, globalisasi, internasionalisasi, serta eksplorasi teknologi informasi dan komunikasi yang sangat mudah. Menurut NCREL dan Metiri Group (dalam Punia, 2011), era

ekonomi digital di abad 21 membutuhkan tenaga kerja yang berpengetahuan luas dan terampil menghasilkan inovasi serta meningkatkan produktivitas suatu negara. Karena itu, siswa harus mampu menyelesaikan berbagai masalah dengan kemampuan berpikir yang unggul untuk siap terjun ke masyarakat global. Seiring dengan hal tersebut, pendidikan mulai mengalami pergeseran paradigma dimana pembelajaran harus diubah dari horisontal menjadi lingkaran pengetahuan yang menggabungkan pengetahuan, pengaplikasian, dan kontribusi yang berlangsung terus menerus.

Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyebutkan bahwa “Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan”. Untuk itu dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru saja melainkan peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya sehingga benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya. Peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Paul dan Elder (Elder & Paul, 2007) menyatakan bahwa “Satu-satunya kapasitas yang bisa digunakan untuk belajar adalah kemampuan berpikir”. Salah satu keterampilan berpikir yang penting dikembangkan adalah keterampilan berpikir kritis. Macpherson & Stanovich, 2007 (dalam Kauchak & Eggen, 2012) berpendapat bahwa manusia tidak memiliki

kecenderungan alamiah untuk berpikir secara kritis. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pun sering berpikir sama tidak kritisnya ketimbang mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Keterampilan berpikir kritis perlu dibiasakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini senada dengan pendapat Yaumi, (2012: 67) mengemukakan “berpikir kritis adalah kemampuan kognitif untuk mengatakan sesuatu dengan penuh keyakinan karena bersandar pada alasan yang logis dan bukti empiris yang kuat.

Hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2024 dilakukan kepada murid kelas IV di SDN 2 Tegal Sari, Kabupaten Malang. Sesuai dengan data yang diperoleh, tingkat berpikir kritis pada murid kelas IV tahun ajaran 2023/2024 adalah di bawah rata-rata. Selain itu kecenderungan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV hanya dengan mengaplikasikan metode ceramah serta model yang sangat konvensional. Ini terlihat ketika peneliti melaksanakan pra observasi di SD tersebut, sehingga peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa penggunaan metode dan model adalah salah satu faktor turunnya perhatian dan minat murid yang berdampak pada kemampuan berfikir kritis.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid adalah penerapan model pembelajaran. Pengimplementasian model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sangat beragam, diantaranya adalah; *Student Centered Learning*, *Problem Based Learning*, pembelajaran kooperatif, *inkuiri* dan sebagainya. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah jarang sekali menerapkan

pendekatan sistem among dalam proses pembelajaran. Pendekatan sistem among ini memiliki relevansi terhadap pembelajaran yang berlangsung di sekolah-sekolah terutama pada jenjang sekolah dasar.

Penerapan model sistem among diharapkan bahwa murid akan lebih mudah memahami konsep tersebut karena murid melakukan sendiri dibanding hanya duduk diam dan mendengarkan saja penjelasan guru. Serta peran guru menjadi fasilitator bagi keaktifan seorang murid. Keunggulan dari penerapan sistem among dalam pembelajaran sendiri adalah dominasi keterlibatan murid lebih ditekankan, serta mereka akan di berikan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kapabilitas murid.

Sistem among merupakan gagasan otentik putra Indonesia yang digali dari kearifan lokal, merupakan sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertindak leluasa asalkan sesuai aturan, sehingga sistem ini dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri, aspirasi dan aktifitas peserta didik, bahkan sistem ini dapat menjadi unggulan dalam pendidikan di Indonesia dalam menghadapi persaingan pendidikan antar negara dan menjadi *Niche* (sistem yang khas, unggulan) dalam menghadapi persaingan global di dunia pendidikan. Sistem Among merupakan perwujudan konsepsi Ki Hadjar Dewantara dalam menempatkan anak didik sebagai sentral proses pendidikan. (Zulfiati, 2018)

Menurut Ki Supriyoko Ketua Pendidikan dan Kebudayaan Majelis Luhur Taman Siswa Yogyakarta, dalam suatu kesempatan wawancara pada 12 Januari 2018 beliau mengatakan bahwa Sistem *among* yang digagas oleh

Ki Hadjar Dewantara ini lebih luas dibandingkan dengan *student centered learning*. Alasannya tak lain dikarenakan model *student centered learning* perlakuan guru hanya berlaku pada saat pembelajaran saja, sementara sistem among berlaku baik ketika proses pembelajaran maupun di luar pelajaran sekolah. Sistem yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara ini sangat relevan dalam model pembelajaran pada materi apapun, Pendidikan Pancasila misalnya.

Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dengan basis kurikulum merdeka sendiri, sangat memperhatikan kemampuan berpikir kritis pada setiap murid. Hal tersebut secara eksplisit tertera di setiap bab dalam buku *Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas IV Kurikulum Merdeka*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Supriyanto (2008) yang membandingkan antara pembelajaran dengan Sistem Among dengan *Student centered learning (SCL)*, mengatakan bahwa dalam tataran tertentu pembelajaran dalam Sistem Among lebih maju dan sesuai dari pada metode SCL, sebaliknya dalam tataran tertentu metode SCL yang diterapkan di Indonesia masih bersifat sentralistik dan belum menjadi suatu metode yang secara otonom dan otentik dimiliki oleh guru dan dosen.

Oleh karena itu, kami kembali bermaksud menerapkan pendekatan sistem among pada penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini membahas tentang “Penerapan Pendekatan Sistem Among dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN TEGAL SARI 2 pada

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.” Diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada murid kelas IV SDN

TEGAL SARI 2, Kabupaten Malang adalah:

- a. Penjelasan dirasa terlalu cepat.
- b. Kegiatan belajar mengajar hanya berdasarkan buku acuan, tanpa memperhatikan pendekatan, model dan strategi pembelajaran yang tepat.
- c. Murid tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- d. Media pembelajaran kurang menarik bagi murid.
- e. Rendahnya kemampuan berpikir kritis murid.

Hal inilah yang berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan pra tes yang dilaksanakan. Selain itu, salah satu indikator yang lain adalah karena murid cenderung bosan atau jenuh mengikuti pelajaran. Padahal, sebagai seorang guru profesional, seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat lebih menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran Pendidikan Pancasila dapat lebih maksimal pada murid kelas IV SDN 2 Tegal Sari , Kabupaten Malang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka didapat suatu

permasalahan sebagai berikut:

“Apakah pendekatan sistem among dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 2 Tegal Sari pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk meningkatkan daya Berpikir Kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila murid kelas IV SDN 2 Tegal Sari Kabupaten Malang melalui pendekatan sistem among.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dengan penerapan Sistem Among dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV.

##### 2. Manfaat Praktis

Peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Sistem Among yang dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- A. Bagi murid diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini, murid diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

- B. Bagi guru diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai model dalam mengajar terutama dalam pendekatan sistem among dalam mengajar.
- C. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.
- D. Bagi negara diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan.
- E. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional memaparkan pengertian terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

##### **1. Berpikir Kritis**

Berpikir Kritis adalah suatu kemampuan berpikir kritis yang ada pada siswa, dengan indikator meliputi: menganalisis, menyampaikan pendapat, menyimpulkan, mengevaluasi, mengkontekstualisasikan dengan kehidupan sehari - hari pada setiap pelajaran yang telah diterimanya saat kegiatan belajar mengajar.

Data yang diperoleh berdasarkan alat pengumpul data berupa hasil

observasi dianalisis secara deskriptif sedangkan data berupa hasil tes kemampuan berpikir kritis dideskripsikan menggunakan nilai berupa soal tes berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

## 2. Sistem Among

Dalam sistem among model pembelajaran pendidik akan lebih menjadi fasilitator dalam proses kegiatan belajar di kelas. Maksudnya, seorang guru menjadi teladan serta contoh bagi para murid (Ing Ngarso Sung Tulodho), menjadi pendamping saat pembelajaran berlangsung (Ing Madya Mangun Karso), dan menjadi sosok yang mendukung, menstimulasi serta mendorong motivasi (Tut Wuri Handayani) agar para murid dapat meningkatkan pemahaman terutama dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Adapun adalah langkah-langkah penerapan sistem Among di kelas adalah 1) Ing Ngarsa Sung Tuladha, seorang guru harus menjadi panutan untuk peserta didik, seperti memiliki budi pekerti yang luhur menjadikan salah satu contoh teladan seorang pendidika untuk para murid. 2) Ing Madya Mangun Karso, seorang guru memberikan pengayoman dan kebersamai para murid dalam pembelajaran berlangsung. 3) Tut Wuri Handayani, seorang guru menjadi sosok stimulator bagi murid dan menjadi motivator di dalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT